

ABSTRAK

Skripsi dengan judul “Sinkronisasi Peraturan Kepolisian Dengan Peraturan Kejaksaan Dalam Pelaksanaan Keadilan Restoratif” ini ditulis oleh Nur Hamida Kholif As Syafii, NIM. 12103193138, Prodi Hukum Tata Negara (HTN), Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung 2023, dibimbing oleh Fahmi Arif, S.H, M.H.

Kata kunci: *Sinkronisasi, Keadilan Restoratif, Fiqih Siyasah Dusturiyah*

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya perbedaan penyelesaian perkara pidana pada beberapa kasus yang telah diselesaikan menggunakan keadilan restoratif, hal tersebut timbul sebab adanya peraturan dari Kepolisian dan Kejaksaan yang memiliki payung hukum masing-masing dalam melaksanakannya. Oleh karena itu, penting adanya keselarasan terhadap peraturan perundang-undangan demi mewujudkan kepastian hukum dan kesejahteraan masyarakat, khususnya pada Peraturan Kepolisian Nomor 8 Tahun 2021 dan Peraturan Kejaksaan Nomor 15 Tahun 2020 yang membahas mengenai regulasi keadilan restoratif pada sistem penyelesaian tindak pidana dengan konsep baru di Indonesia.

Fokus rumusan masalah pada penelitian ini adalah 1) Bagaimana sinkronisasi peraturan kepolisian dan peraturan kejaksaan terhadap pengaturan pelaksanaan keadilan restoratif? 2) Bagaimana sinkronisasi peraturan kepolisian dan peraturan kejaksaan terhadap keadilan restoratif menurut *fiqih siyasah dusturiyah*?

Adapun tujuan yang diharapkan pada penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui sinkronisasi Peraturan Kepolisian dan Peraturan Kejaksaan terhadap pengaturan pelaksanaan keadilan restoratif. 2) Untuk mengetahui sinkronisasi Peraturan Kepolisian dan Peraturan Kejaksaan tentang keadilan restoratif menurut *fiqih siyasah dusturiyah*.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian hukum normatif yang menggunakan sifat deskriptif analitis. Untuk sumber data yang digunakan yakni sumber data sekunder dengan meliputi bahan hukum primer, sekunder dan tersier. Sedangkan Analisisnya menggunakan teknis analisis deskriptif dengan menggunakan pendekatan perundang-undangan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Ditemukan perbedaan pasal yang terdapat pada Peraturan Kepolisian dan Peraturan Kejaksaan yang mengatur mengenai syarat perkara pidana yang bisa diselesaikan menggunakan keadilan restoratif, hasil analisis identifikasi berupa penyamaan syarat mengenai batasan perkara pidana pada pasal 3 Peraturan Kepolisian Nomor 8 Tahun 2021 di revisi sesuai dengan syarat yang terdapat pada peraturan sandingannya yakni pada pasal 5 Peraturan Kejaksaan Nomor 15 Tahun 2020 dengan pertimbangan bahwa substansi dari Peraturan Kejaksaan yang berisi mengenai syarat perkara pidana telah sesuai dengan Peraturan Mahkamah Agung Nomor 12 Tahun 2012 dan beberapa perjanjian atau kesepakatan bersama antara aparat penegak hukum. Sehingga output yang dihasilkan yakni menyelaraskan antara kedua regulasi

tersebut terkait syarat yang mencakup batasan perkara pidana untuk dapat diselesaikan menggunakan keadilan restoratif yaitu tindak pidana hanya diancam dengan pidana ataupun pidana penjara tidak lebih dari 5 (lima) tahun serta nilai barang bukti atau kerugian yang timbul akibat adanya tindakan tersebut tidak lebih dari Rp. 2.500.000,00 (dua juta lima ratus ribu rupiah). 2) Peraturan Kepolisian dan Peraturan Kejaksaan terkait keadilan restoratif telah sesuai atau sinkron dengan kajian *fiqih siyasah dusturiyah* baik dari Al-Qur'an, kaidah, prinsip peraturan perundang-undangan dan teori *maslahah* yang terdapat pada *fiqih siyasah dusturiyah* hal ini dilihat dari aspek lembaga dan aspek materi yang mencantumkan prinsip peraturan perundang-undangan yang baik dan peraturan atau kebijakan baru yang mengusung kemaslahatan umat berupa pemenuhan hak-hak korban dan masyarakat atau pihak terkait sebagai bentuk tanggung jawab pelaku.

ABSTRACT

The thesis entitled "synchronization of Police Regulations with Prosecutor's regulations in the implementation of restorative justice" was written by Nur Hamida Kholif As Syafii, NIM. 12103193138, Department of Constitutional Law (HTN), Sayyid Ali Rahmatullah State Islamic University Tulungagung 2023, guided by Fahmi Arif, S.H, M.H.

Keywords: *Synchronization, Restorative Justice, Fiqh Siyasah Dusturiyah*

This study is motivated by differences in the settlement of criminal cases in some cases that have been resolved using restorative justice, it arises because of the regulations of the police and prosecutors who have their respective legal umbrella in carrying it out. Therefore, it is important that there is harmony with the legislation in order to realize legal certainty and legal welfare, especially in Police Regulation Number 8 of 2021 and prosecutor's Regulation Number 15 of 2020 which discusses the regulation of restorative justice in the Criminal Justice settlement system with a new concept in Indonesia.

The focus of the formulation of the problem in this study is 1) how the synchronization of police regulations and prosecutor's regulations on the regulation of the implementation of restorative justice? 2) How is the synchronization of police regulations and prosecutor's regulations on restorative justice against *Fiqh siyasah dusturiyah*?

The expected objectives in this study are 1) to determine the synchronization of police regulations and prosecutor's regulations on the regulation of restorative justice implementation. 2) to determine the synchronization of police regulations and prosecutor's regulations on restorative justice based on *fiqh siyasah dusturiyah*.

The research method used is a normative legal research method that uses descriptive analytical properties. For the data sources used are secondary data sources that include primary, secondary and tertiary legal materials. While the analysis uses technical descriptive analysis using the approach of legislation.

The results of this study show that 1) There are differences in articles contained in the Police Regulation and the Prosecutor's Regulation which regulate the requirements for criminal cases that can be resolved using restorative justice, the results of the identification analysis are in the form of equalizing the requirements regarding the limits of criminal cases in article 3 of Police Regulation Number 8 of 2021 in accordance with the conditions contained in the accompanying regulations, namely in article 5 of Prosecutor's Regulation Number 15 In 2020 with consideration that the substance of the Prosecutor's Regulation which contains the requirements for criminal cases is in accordance with Supreme Court Regulation Number 12 of 2012 and several agreements or mutual agreements between law enforcement officials. So that the resulting output is to harmonize between the two

regulations related to conditions that include limits on criminal cases to be resolved using restorative justice, namely criminal acts are only threatened with crime or imprisonment of not more than 5 (five) years and the value of evidence or losses arising from these actions is not more than Rp. 2,500,000.00 (two million five hundred thousand rupiah). 2) Police Regulations and Prosecutor's Regulations related to restorative justice are in accordance or in sync with the study of fiqh siyasah dusturiyah from the Qur'an, rules, principles of laws and regulations and theories of maslahah contained in fiqh siyasah dusturiyah both seen from the institutional aspect and material aspects that include the principles of good laws and regulations or policies that carry the benefit of the community in the form of fulfilling the rights of victims and the community or related parties as a form of responsibility of the perpetrator.

الملخص

أطروحة بعنوان "تزامن لوائح الشرطة مع لوائح المدعي العام في تنفيذ العدالة التصالحية" كتبها نور حميدة خليف باسم سيافي ، نيم. ١٢١٠٣١٩٣١٣٨ ، قسم القانون الدستوري ، جامعة السيد علي رحمة الله الإسلامية الحكومية تولونجاغونغ ٢٠٢٣ ، بتوجيه من فهمي عارف ، س. ح. ، م. ح.

كلمات الأرشاد: التزام، العدالة التصالحية، الفقه السياسة الدستورية

هذه الدراسة مدفوعة بالاختلافات في تسوية القضايا الجنائية في بعض الحالات التي تم حلها باستخدام العدالة التصالحية ، وهي تنشأ بسبب لوائح الشرطة والمدعين العامين الذين لديهم مظلة قانونية لكل منهم في تنفيذها. لذلك ، من المهم أن يكون هناك انسجام مع التشريع من أجل تحقيق اليقين القانوني والرفاهية القانونية ، لا سيما في لائحة الشرطة رقم ٨ لعام ٢٠٢١ ولائحة المدعي العام رقم ١٥ لعام ٢٠٢٠ التي تناقش تنظيم العدالة التصالحية في نظام تسوية العدالة الجنائية بمفهوم جديد في إندونيسيا.

التركيز على صياغة المشكلة في هذه الدراسة هو (١) كيف تزامن لوائح الشرطة واللوائح المدعي العام على تنظيم تنفيذ العدالة التصالحية ؟ (٢) كيف يتم تزامن أنظمة الشرطة وأنظمة المدعي العام بشأن العدالة التصالحية ضد الفقه السياسة الدستورية ؟

الأهداف المتوقعة في هذه الدراسة هي (١) لتحديد تزامن لوائح الشرطة ولوائح المدعي العام بشأن تنظيم تنفيذ العدالة التصالحية. (٢) تحديد تزامن أنظمة الشرطة وأنظمة المدعي العام بشأن العدالة التصالحية على أساس الفقه السياسي لدستورية.

طريقة البحث المستخدمة هي طريقة بحث قانونية معيارية تستخدم خصائص تحليلية وصفية. بالنسبة لمصادر البيانات المستخدمة ، توجد مصادر بيانات ثانوية تتضمن مواد قانونية أولية وثانوية وثالثية. بينما يستخدم التحليل الوصفي الفني باستخدام نهج التشريع.

تظهر نتائج هذه الدراسة أن (١) هناك اختلافات في المواد الواردة في لائحة الشرطة ولائحة المدعي العام التي تنظم متطلبات القضايا الجنائية التي يمكن حلها باستخدام العدالة التصالحية ، ونتائج تحليل تحديد الهوية هي في شكل معادلة المتطلبات المتعلقة بحدود القضايا الجنائية في المادة ٣ من لائحة

الشرطة رقم ٨ لعام ٢٠٢١ وفقاً للشروط الواردة في اللوائح المرفقة ، أي في المادة ٥ من لائحة المدعي العام رقم في عام ٢٠٢٠ مع الأخذ في الاعتبار أن جوهر لائحة المدعي العام التي تحتوي على متطلبات القضايا الجنائية يتوافق مع لائحة المحكمة العليا رقم ١٢ لعام ٢٠١٢ والعديد من الاتفاقيات أو الاتفاقات المتبادلة بين مسؤولي إنفاذ القانون. بحيث يكون الناتج الناتج هو التنسيق بين اللائحيتين المتعلقةين بالشروط التي تتضمن قيوداً على القضايا الجنائية التي يتعين حلها باستخدام العدالة التصالحية ، أي أن الأعمال الإجرامية مهددة فقط بالجريمة أو السجن لمدة لا تزيد عن ٥ (خمس) سنوات وقيمة الأدلة أو الخسائر الناشئة عن هذه الإجراءات لا تزيد عن ٢٥٠٠٠٠٠٠٠٠ روبية (مليونان وخمسمائة ألف روبية). (٢) أنظمة الشرطة ولوائح النيابة المتعلقة بالعدالة التصالحية تتفق أو تتفق مع دراسة فقه السياسة الدستوري من القرآن الكريم والقواعد ومبادئ القوانين واللوائح ونظريات المصلحة الواردة في فقه السياسة والطابع الدستوري سواء من الناحية المؤسسية أو الجوانب المادية التي تشمل مبادئ القوانين واللوائح الجيدة أو السياسات التي تعود بالنفع على المجتمع في شكل الوفاء بحقوق الضحايا والمجتمع أو الأطراف ذات العلاقة كشكل من أشكال مسؤولية الجاني.